

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian tidak akan terlepas dari metode penelitian untuk mengungkap data yang tengah diteliti. Menurut Mojowarsito (1997: 248) metode adalah “Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.” Senada dengan yang dikemukakan Surakhmad (1992: 21) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.” Berdasarkan dua pendapat tersebut bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara atau teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode penelitian ini dianggap paling relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun alasannya adalah untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan upaya tutor *homeschooling* dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers* pada proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

Dimana masalah tutor *homeschooling* dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers* yang penulis teliti sedang berlangsung atau terjadi pada masa sekarang dalam proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* di

Homeschooling Kak Seto Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhman (1992: 140) tentang ciri-ciri metode deskriptif, yaitu:

Pertama, memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang yang sifatnya aktual. Kedua, data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, sehingga metode ini disebut juga metode analitik.

Dalam pelaksanaan penelitian deskriptif, seorang peneliti tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi, meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Faisal (1982: 42) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

Sejalan dengan hal diatas, tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Dalam hal ini, yaitu menggambarkan bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan motivasi *homeschoolers* agar mengikuti proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

Pendekatan metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Disamping itu suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam

bagaimana interaksi sosial, antara: tutor, orang tua dan *homeschoolers* pada proses pembelajaran tutorial komunitas homeschooling di Homeschooling Kak Seto Bandung. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagaimana di ungkapkan Bogdan dan Taylor (Maleong, 2005: 4) bahwa: ‘Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.’

Maksud dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2005: 6).

Mengingat penelitian ini akan mengungkap data tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi *homeschoolers* pada proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung. Maka pendekatan kualitatif dipergunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki dalam rangka mendeskripsikan keadaan tersebut. Dimana diperlukan pengamatan yang intensif terhadap proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* maupun masalah yang sedang diselidiki.

Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan, sebagai berikut:

1. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Maleong, 2005: 9-10).

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif jarang menggunakan istilah populasi dan sampel dalam subjek penelitiannya, melainkan satu individu atau sumber atau informan yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti dilokasi penelitian. Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dalam subjek penelitian terhadap variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Menurut Arikunto (1996: 10) bahwa: “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat.” Sumber data dalam penelitian ini adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tutor *homeschooling* pada program komunitas di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan akan beberapa persyaratan sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal (1994: 151), dimana

kriteria yang perlu dipertimbangkan di dalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu:

Pertama, subjek sudah cukup lama dan intensif, yaitu menyatu di dalam kegiatan atau bidang yang menjadi bagian penelitian. Kedua, subjek penelitian aktif atau terlibat penuh di dalam kegiatan atau bidang tersebut. Ketiga, subjek mewakili waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Keempat, subjek di dalam memberikan informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu. Kelima, objek masih asing bagi peneliti sehingga tertantang untuk belajar banyak tentang objek tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penggalan informasi dan menentukan subjek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu subjek penelitian berjumlah tiga orang. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* karena disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan teknik yang menghususkan pada kasus tunggal yang terjadi pada suatu lokasi tertentu dan pada kondisi tertentu.

Senadan dengan yang dikemukakan Maleong (2005: 224) pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tapi sampel bertujuan (*purposive sampel*). Dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling disini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dan berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan pada adanya perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tetapi, tujuannya untuk merinci kekhususan ada dalam rumusan konteks yang unik.

Penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah, sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih

penting dari pada jumlah responden yang banyak maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang representatif saja, dengan subjek yang demikian diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci, spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan digeneralisasikan.

Mengingat fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian terfokus kepada tutor sebanyak dua orang dan satu orang penanggung jawab paket A. Adapun *homeschoolers* komunitas paket A dan orang tua *homeschoolers*, hanya sebagai pelengkap. Maksudnya bahwa antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi dalam upaya memberikan data atau informasi yang dibutuhkan.

Pemilihan subjek penelitian sebanyak dua orang tersebut diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang lengkap dan terperinci tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi *homeschoolers* pada proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* paket A di *Homeschooling* Kak Seto Bandung. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di lembaga *Homeschooling* Kak Seto Bandung selaku penyelenggara program pembelajaran komunitas *homeschooling* yang beralamat jalan Sukarajin II No. 15 Bandung.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan salah penafsiran, maka digunakan definisi konseptual dan definisi operasional untuk membatasi tentang pengertian terhadap peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana istilah-istilah yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Tutor

Tutor merupakan orang yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pembelajaran melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan terhadap warga belajar agar memiliki perilaku belajar yang diharapkan (Syamsudin, 1995: 45). Dimana tutor dalam penelitian ini berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahannya dan menuntun *homeschoolers* dalam kegiatan belajar tutorial komunitas *homeschooling*.

Upaya atau usaha yang dimaksud disini ialah: teknik atau strategi serta langkah-langkah dalam memberi dorongan, serta menumbuhkan minat dalam diri seseorang atau kelompok sasaran (warga belajar/*homeschoolers*) agar ikut serta dalam kegiatan tutorial komunitas *homeschooling* yang dilaksanakan rutin setiap dua kali dalam satu minggu. Dimana upaya yang dilakukan tutor dalam penelitian lebih kepada peran dalam proses pembelajaran sebagai perencana, pelaksana, evaluator, fasilitator, dan motivator pada kegiatan pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Lyn, 2002: 24) motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Atas dasar pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian adalah dorongan atau kekuatan dalam diri *homeschoolers* yang

menimbulkan kegiatan belajar serta arah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki *homeschoolers*.

3. Homeschooling

Menurut Yulaeawati (Depdiknas, 2006: 12) *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dan proses belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif, tujuannya agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal. *Homeschooling* dalam penelitian ini adalah suatu kelompok belajar atau disebut komunitas belajar (komunitas *homeschooling*). Komunitas *homeschooling* dalam penelitian merupakan *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olah raga, musik/seni dan bahasa), sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran bagi peserta didiknya.

4. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi interksi edukatif antara dua pihak, yaitu: antara peserta didik (warga belajar/*homeschoolers*) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (sumber belajar/tutor) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 1993: 7). Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran tutorial yang rutin dilakukan dua kali dalam seminggu oleh *homeschoolers* paket A (setara SD). Dimana warga belajar mempelajari mata pelajaran sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka. Sistem pembelajaran yang digunakan lebih fleksibel mengikuti gaya belajar *homeschoolers* yang berbeda satu sama lainnya. Kegiatan

pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya: tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data atau informasi dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti sendiri yang berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1992: 9) bahwa peneliti adalah *key instrument*, yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Sebagaimana disampaikan Maleong (2005: 121) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Jadi, dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan. Dengan langkah tersebut diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan yang menyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Instrumen

penelitian disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam kegunaan penelitian. Selanjutnya, dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dikemas menjadi pedoman wawancara. Pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara terdiri dari pengembangan beberapa aspek dan indikator penelitian sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu : upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi *homeschoolers* supaya mengikuti proses pembelajaran komunitas *homeschooling*, proses pembelajaran komunitas *homeschooling* dan gambaran motivasi *homeschoolers* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

D. Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen ini ditimbang oleh kedua ahli atau dosen pembimbing dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yakni: Dr. Uyu Wahyudin, M.Pd. dan Dr. Yanti Shantini, M.Pd. Selain itu, peneliti meminta pertimbangan dari kedua ahli lainnya, yaitu: Yanti Sriyulianti selaku Ketua Perkumpulan Keluarga Peduli Pendidikan (Kerlip) dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. selaku dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari para ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Kemudian alat pengumpul data hasil *judgment* tersebut digunakan peneliti saat di lapangan pada dua orang tutor setara SD di *Homeschooling* Kak Seto

Bandung sebagai subjek penelitian. Agar alat pengumpul data memiliki kredibilitas (derajat kepercayaan), maka digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dimana satu orang penanggung jawab setara SD di *Homeschooling* Kak Seto Bandung sebagai triangulan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasionalnya

Menurut Nazir (1999: 211) bahwa: “Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah studi teknik yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan pencatatan (Kartono, 1990: 157). Berdasarkan pengertian tersebut teknik observasi dilakukan

untuk melihat, mengamati dan mencatat secara langsung tentang keadaan lingkungan tempat pembelajaran di lokasi penelitian.

Teknik ini digunakan sebagai studi pendahuluan sifatnya meninjau masalah yang diteliti sehingga penulis mengetahui dan memperoleh data tentang objek yang diteliti dan mengetahui upaya dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers*, dimana perannya dilakukan oleh tutor pada program pembelajaran komunitas Homeschooling Kak Seto Bandung. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi lembaga yang menyelenggarakan model pendidikan komunitas sekolah rumah serta mengamati proses pembelajaran tutorial yang dilakukan dikelas sehingga peneliti mendapatkan gambaran karakteristik yang menjadi subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melihat langsung subjek penelitian saat kegiatan belajar tutorial di kelas.

Disamping itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai berikut: letak dan situasi atau keadaan lokasi Homeschooling Kak Seto Bandung, proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* yang diselenggarakan oleh Homeschooling Kak Seto Bandung, mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers*, dimana perannya dilakukan oleh tutor pada proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* di Homeschooling Kak Seto Bandung, mengetahui gambaran motivasi *homeschoolers* dalam mengikuti proses pembelajaran tutorial komunitas *homeschooling* yang di laksanakan dua kali dalam satu minggu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut P. Chaplin (Kartono, 1990) mengemukakan bahwa *interview* adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling atau penyuluhan atau tujuan terapeutis. Proses tanya jawab secara lisan dan tulisan digunakan untuk mengumpulkan data, baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi serta proyeksi seseorang terhadap masa depan.

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi dan dipergunakan pada saat studi pendahuluan dengan maksud memperoleh data awal bagi kelanjutan langkah berikutnya dalam penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada tutor dan penanggung jawab paket A mengenai upaya tutor homeschooling dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers*, proses pembelajaran komunitas *homeschooling* dan gambaran motivasi belajar *homeschoolers*. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran tutorial di kelas usai dan saat subjek penelitian memiliki waktu luang untuk wawancara saat berada dilingkungan lembaga Homeschooling Kak Seto Bandung maupun diluar lembaga.

3. Studi Literatur

Dalam hal ini peneliti menggali data dengan jalan membaca, mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku bacaan yang ada kaitannya dengan masalah dan titik tolak dari penelitian. Hal tersebut dilakukan

guna menunjang kelancaran dalam proses penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan Soeharto (Sulastri, 1996: 60) bahwa: 'Studi kepustakaan yaitu teknik penelitian untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui membaca.'

Merupakan teknik yang bertujuan untuk memperoleh data, baik tentang penelitian ataupun masalah penelitian itu sendiri yang sifatnya teoritis. Peneliti mendapatkan data menunjang kelancaran dalam proses penelitian dari perpustakaan maupun internet. Studi literatur atau kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep yang bisa dijadikan bahan sebagai landasan berpikir dalam penulisan. Merupakan teknik yang bertujuan untuk memperoleh data, baik tentang penelitian ataupun masalah penelitian itu sendiri yang sifatnya teoritis.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain. Arti studi dokumentasi, yaitu: mencari data mengenai hal-hal mengenai catatan, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996: 202). Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data bersifat administrasi dan kegiatan yang terdokumentasikan. Peneliti melakukannya dengan cara melihat langsung data dan bila diperbolehkan mengcopynya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dan diperoleh saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti memperoleh sumber data dari berbagai pihak yang ada dilembaga, antara lain: bagian administrasi, tutor dan penanggungjawab paket A.

Dengan demikian peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sekaligus dapat pula dijadikan landasan berpijak dalam mengkaji permasalahan yang terdapat di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencari data mengenai informasi yang berkaitan dengan program komunitas *homeschooling*, berupa: catatan, struktur organisasi Homeschooling Kak Seto Bandung, pedoman Homeschooling Kak Seto Bandung, profil Homeschooling Kak Seto Bandung dan data lainnya yang akan digunakan sebagai referensi.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti pertama melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian dibimbing kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Setelah rancangan penelitian disetujui peneliti memilih lapangan penelitian yang mendukung terhadap permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di *Homeschooling* Kak Seto Bandung.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengurus perijinan kepada pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu, peneliti menjajaki keadaan lapangan, dan terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalan informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan *homeschooling* Kak Seto Bandung selaku subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan perilaku *homeschoolers*, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan penanggungjawab, tutor, orang tua maupun dengan *homeschoolers*. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan mengadakan analisis data dari hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Maleong (2005: 330) bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Informan utama atau kunci dalam pengumpulan data mengenai upaya tutor *homeschooling* dalam meningkatkan motivasi belajar *homeschoolers* dan proses pembelajaran komunitas *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung adalah dua orang tutor setara SD, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data

pendukungnya, yaitu penanggung jawab setara SD. Sedangkan untuk memperoleh data gambaran motivasi belajar *homeschoolers* di *Homeschooling* Kak Seto Bandung, yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang *homeschoolers* dan orang tua *homeschoolers* sebagai pelengkap.

b. Pembuatan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data yang dilanjutkan dengan mengandakan laporan yang telah disusun.

